

**PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA
DIDIK (LKPD) BERBASIS *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS PESERTA
DIDIK KELAS V SDN TANJUNG SARI OKU TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**TRI YANA
NPM.1811100096**

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H /2023 M**

**PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA
DIDIK (LKPD) BERBASIS *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS PESERTA
DIDIK KELAS V SDN TANJUNG SARI OKU TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**TRI YANA
NPM.1811100096**

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Subandi, MM.

Pembimbing II : Mahmud Rudini, S. Pd, M. SI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
TAHUN 1444 H/2023 M**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN TANJUNG SARI OKU TIMUR

Oleh:

Tri Yana

Pembelajaran IPA yang masih menekankan pada hasil sedangkan proses belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan cenderung masih pasif. Pemilihan bahan ajar dan model pembelajaran yang kurang tepat dan juga kurang bervariasi. Sehingga Peserta didik tidak memperoleh kesempatan secara optimal dalam melakukan interaksi bersama teman, baik dalam hal diskusi maupun mengemukakan pendapatnya. Keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik belum juga dikembangkan secara maksimal. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik SD Negeri Tanjung Sari OKU Timur.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis *Quasy Eksperimental Design*. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Tanjung Sari OKU TIMUR, dengan jumlah populasi 40 peserta didik. Sampel penelitian yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dengan penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* dan kelas V B sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan LKPD Umum. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan *SPSS V. 25*. Dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan uji-t *independent*. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep peserta didik tentang materi organ gerak hewan dan manusia, yang diperoleh peserta didik di kelas eksperimen mengalami peningkatan. Rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 65,75 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 84,50 sehingga mengalami peningkatan sebesar 18,75. Rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 65,25 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 75,50 sehingga mengalami peningkatan sebesar

10,25. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan secara signifikan skor hasil peserta didik kelompok kontrol atau di kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *uji-t* menunjukkan nilai *t hitung* > *t tabel*, dengan nilai *t hitung* 7,698 dan nilai *t tabel* 2,09302 pada taraf signifikan 0,05, hal ini berarti bahwa ada Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Discovery Learning* Pada Materi Organ Gerak Hewan Dan Manusia Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Di SDN Tanjung Sari.

Berdasarkan hasil analisis angket respon peserta didik terhadap pembelajaran IPA menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Discovery Learning*, diperoleh presentase jawaban peserta didik yang menyatakan sangat setuju sebesar 86,96%, setuju sebesar 10,52% dan presentase ragu-ragu sebesar 2,50%. Ini memberikan pengertian bahwa dari 20 orang peserta didik sebanyak 86,96 % memberikan respon sangat setuju terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Discovery Learning* pada materi organ gerak hewan dan manusia.

Kata Kunci: Pengaruh, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), *Discovery Learning*, Keterampilan Proses Sains

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Yana
NPM : 1811100096
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas V Sdn Tanjung Sari Oku Timur” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujukan dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan.

Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 03 Juli 2023

Penulis



Tri Yana
1811100096



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : J. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame / Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA
PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS DISCOVERY
LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN PROSES
SAINS PESERTA DIDIK KELAS V SDN TANJUNG
SARI OKU TIMUR**

**Nama : Tri Yana
NPM : 1811100096
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Subandi, MM
NIP. 196308081993121002


Mahmud Rudini, S.Pd, M.Si
NIP.

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame / Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS DISCOVERY LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS PESERTA DIDIK KELAS V SDN TANJUNG SARI OKU TIMUR**, Oleh: **Tri Yana NPM: 1811100096**, Prodi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah dimunaqsyahkan pada hari/tanggal: **Selasa, 23 Mei 2023 pukul 08.00 – 10.00 WIB.**

TIM MUNAQSYAH SKRIPSI

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Sekretaris : Deri Firmansyah, M.Pd

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Subandi, MM

Penguji Pendamping II : Mahmud Rudini S. Pd, M.Si


.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nikya Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS AlMujadilah:11).



PERSEMBAHAN

Puji dan syukur diucapkan yang tak terhingga kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dengan segenap jiwa dan raga, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada pihak yang berjasa dan yang telah menjadi penyemangat dan motivasi dalam proses yang cukup panjang ini:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Bayumi dan Ibu Suparmi yang saya sayangi. Terimakasih untuk kasih sayang, doa, dan semangat yang tiada hentinya kalian berikan kepada saya.
2. Kepada kakak-kakaku Okta Maida dan Sri Yunia, Toiman, adikku Abdi Kusuma Nugroho dan Muhammad Alpin, ponakanku Alkenzo Azka Pranaja serta keluarga besar saya semua, terimakasih untuk motivasi dan dukungannya.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Tri Yana, dilahirkan pada tanggal 20 Juni 2000 di Desa Wayhalom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan, yang merupakan anak ketiga dari lima bersaudara pasangan Bapak Bayumi dan Ibu Suparmi. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Jayamulya Kecamatan Semendawai Suku III (Tiga) diselesaikan pada tahun 2012. Lalu, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Belitang Madang Raya diselesaikan pada tahun 2015, serta penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Buay Madang diselesaikan pada tahun 2018. Penulis selama menempuh pendidikan ikut bergabung dengan tim olahraga Bulu Tangkis dan seni tari di SMA Negeri Buay Madang.

Tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada bulan Juli 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di di Desa Wayhalom Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Selanjutnya penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 12 Bandar Lampung pada bulan Oktober.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT dan tak lupa juga shalawat beserta salam disampaikan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya lah penulis bisa menyusun skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri Tanjung Sari OKU Timur”. Penulis menyusun skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan program Strata I (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan sudah penulis rampungkan dengan baik sesuai target yang dicapai. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari pertolongan berbagai pihak baik secara spiritual, moral, langsung dan tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Prof. Dr. H Subandi, MM selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Mahmud Rudini, S. Pd, M. Si selaku Dosen Pembimbing II dan validator instrument penelitian yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan motivasi untuk penulis semenjak penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung , yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan wawasan baru selama penulis belajar dibangku kuliah.
6. Bapak Usman, S. Pd selaku Kepala SD Negeri Tanjung Sari OKU Timur yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.

7. Bapak Suyuto, S.Pd. SD selaku guru kelas V A dan Ibu Fatmawati selaku guru kelas V B serta Bapak/Ibu guru dan staf serta peserta didik SD Negeri Tanjung Sari OKU Timur yang telah memberikan waktunya serta membantu peneliti selama proses penelitian sampai selesai.
8. Peserta didik kelas VA dan kelas VB yang telah membantu dan selalu semangat dalam penelitian.
9. Aji Pamungkas yang senantiasa memberiku semangat dan dukungan yang tiada hentinya.
10. Sahabat-sahabat baikku Engge Maika Putri, Bunga Triyani, S. Sos, Mega Reta Triyuniar, S. Pd, Ilham Safikri, S. Pd dan Isthi Nur, S. Pd yang sudah membantu dan menyemangatiku.
11. Teman-teman seperjuanganku keluarga besar PGMI F (Favorito Class PGMI'18), KKN-DR 2021 dan PPL MIN 12 Bandar Lampung yang sudah menyemangati dan memberikan motivasi untuk terus berusaha.
12. Semua teman-teman yang sudah terlibat dan yang selalu memberikan bantuan berupa doa serta motivasi di dalam pembuatan skripsi ini uang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga segala doa yang baik kembali ke kalian dan menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT, Aamiin.

Penulis sangat mengetahui bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun isi, karena keterbatasan ilmu dan teori yang penulis kuasai. Maka dari itu penulis mengharapkan kalian memberikan masukan serta kritikan yang membangun agar penulis dapat lebih baik lagi dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Bandar lampung, Mei 2023

Penulis

Tri Yana

18111000096

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ASBRK	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
1. Pengaruh	1
2. Penggunaan	1
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	1
4. Keterampilan Proses Sains	2
5. <i>Discovery Learning</i>	2
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Dan Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
H. Sistematika Penelitian.....	16
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Pengaruh.....	19
B. Penggunaan	19
C. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	20
1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	20
2. Langkah-Langkah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	21
3. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	23
4. Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	25
5. Unsur-Unsur Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	25
6. Kriteria Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	26

7. Kelebihan Dan Kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	27
D. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	28
1. Pengertian Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	28
2. Tujuan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	29
3. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	30
4. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	34
E. Keterampilan Proses Sains.....	36
1. Pengertian Keterampilan Proses Sains	36
2. Macam-Macam Keterampilan Proses Sains	38
3. Indikator Keterampilan Proses Sains	39
4. Peran Guru Dalam Pembelajaran IPA	41
F. Kerangka Berfikir	44
G. Pengajuan Hipotesis	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian	47
B. Waktu dan tempat penelitian	49
C. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengumpulan Sampel	50
D. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Tes	51
2. Angket.....	52
E. Definisi Operasional Variabel	52
F. Intrumen Penelitian	53
1. Tes Keterampilan Proses	54
2. Angket Respon Peserta Didik.....	58
G. Uji Validasi Dan Reliabilitas Data.....	59
1. Uji Validasi	59
2. Uji Reliabilitas	60
H. Uji Prasarat Analisis	61
1. Uji Normalitis	61
2. Uji Homogenitas	62
3. Uji Beda.....	
4. Uji Statistik	
5. Respon Peserta Didik	62

I. Uji Hipotesis.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	65
B. Deskripsi Data	66
C. Pembahasan	88
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	97
B. Rekomendasi	98
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI PENELITIAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Rata-Rata Nilai Mid Semester.....	7
Tabel 2. 1	Sintak Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	32
Tabel 2. 2	Indikator Keterampilan Proses	40
Tabel 3.1	Desain <i>Quasi Experimental Design</i>	48
Tabel 3.2	Data Populasi Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Tanjung Sari	54
Tabel 3.3	kisi-kisi instrument test	
Tabel 3.4	Uji Validasi Intrument Tes	
Tabel 3.5	kisi-kisi angket respon peserta didik	
Tabel 3.6	Uji Validasi Angket Respon Peserta Didik	63
Tabel 3.7	Kriteria Validasi Instrumen	75
Tabel 3.8	Hasil Uji Reliabilitas	77
Tabel 3.9	Kategori Presentase Angket Respon	79
Tabel 4.1	Deskriptif Statistik	80
Tabel 4.2	Hasil Nilai Statistik Tes Pilihan <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	81
Tabel 4.3	Hasil Nilai Statistik Tes Pilihan <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	82
Tabel 4.4	Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	83
Tabel 4.5	Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	84
Tabel 4.6	Uji Beda Data Kelas Eksperimen Dan Kontrol	85
Tabel 4.7	Uji Normalitas Dan Homogenitas Per Indikator KPS	86
Tabel 4.8	Uji Beda Data Setiap Indikator KPS	88
Tabel 4.9	Data Angket Respon Peserta Didik Terhadap LKPD Berbasis <i>Discovery Learning</i>	87
Tabel 4.10	Hasil Angket Respon Peserta Didik Terhadap LKPD Berbasis <i>Discovery Learning</i>	89
Bagan 2.1	Kerangka Berfikir	45
Grafik 4.1	Grafik Nilai Statistik Tes Pilihan Ganda <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	70
Grafik 4.2	Grafik Nilai Statistik Tes Pilihan Ganda <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	71
Grafik 4.3	Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i> Indikator KPS Antara Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	72
Grafik 4.5	Grafik Nilai Rata-Rata <i>Posttest</i> Kps Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	73
Grafik 4.5	Hasil Angket Respon Peserta Didik Terhadap LKPD Berbasis <i>Discovery Learning</i>	87

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. Instrument Soal Uji Validasi	116
2. Instrument Soal <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	124
3. Lembar Angket Respon Ssiwa	131
4. Daftar Nama Sampel Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	136
5. Silabus.....	138
6. RPP Kelas Eksperimen	148
7. RPP Kelas Kontrol	162

LAMPIRAN II UJI COBA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Uji Coba Instrument	201
2. Uji Reliabilitas	202
3. Uji Validitas Tes Instrumen.....	202

LAMPIRAN III PERHITUNGAAN UJI PRASARAT ANALISIS

1. Uji Deskriptif Statistik.....	204
2. Uji Normalitas	207
3. Uji Homogenitas	207
4. Nilai <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> KPS Eksperiman.....	
5. Nilai <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> KPS Kontrol	
6. Nilai <i>Prestest</i> Dan <i>Posttest</i> KPS Kelas Eksperimen	
7. Nilai <i>Pretets</i> Dan <i>Posttest</i> KPS Kelas Kontrol	
8. Angket Jawaban Respon Peserta Didik	214

LAMPIRAN IV SURAT-SURAT PENELITIAN

1. Surat Izin Pra Penelitian	217
2. Surat Balasan Pra Penelitian	218
3. Surat Validasi	219
4. Surat Izin Penelitian	220
5. Surat Balasan Izin Penelitian	221



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk terlebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dan memahami maksud dari judul skripsi tersebut. Judul skripsi ini adalah “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik V SDN Tanjung Sari OKU Timur”. Adapun istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

2. Penggunaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian dalam menggunakan sesuatu seperti sarana atau barang.¹

3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sarana pembelajaran, baik itu media pembelajaran maupun sumber belajar, yang berisi panduan atau bahan ajar yang dapat digunakan peserta didik secara mandiri untuk

¹ Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008).

meningkatkan pemahaman keterampilan dan sikap peserta didik.²

4. *Discovery Learning*

Discovery Learning merupakan pembelajaran berdasarkan penemuan (*inquirybased*), konstruktivis dan teori bagaimana belajar. Model pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik memiliki skenario pembelajaran untuk memecahkan masalah yang nyata dan mendorong mereka untuk memecahkan masalah mereka sendiri.

5. Keterampilan proses sains (KPS)

Keterampilan proses sains (KPS) merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mampu menemukan fakta-fakta, membangun konsep, dan teori dalam pembelajaran yang diterima.³

B. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016, mata pelajaran IPA di SD/MI, memiliki tujuan agar peserta didik memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi, dan masyarakat; mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga

² Reny Kristyowati, 'Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan', *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 2018, h.283.

³ Erlida Amnie, Abdurrahman, dan Chandra Ertikanto, 'Pengaruh Keterampilan Proses Sains Terhadap Penguasaan Konsep Peserta didik Pada Ranah Kognitif', *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 2.7 (2014), h.124.

dan melestarikan lingkungan alam; meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan serta memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai bekal untuk melanjutkan jenjang selanjutnya.⁴

Berdasarkan tujuan di atas, jelas bahwa tujuan akhir pembelajaran IPA tidak sebatas pada penguasaan konsep, akan tetapi lebih dari itu, peserta didik diharapkan dapat mengaitkan antara konsep yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan, dikembangkan sikap ilmiahnya melalui pemahaman terhadap alam, serta peserta didik diasah keterampilan mental dan fisiknya untuk dapat berperan terhadap permasalahan-permasalahan di lingkungan sekitarnya.⁵ Pada tingkat sekolah dasar Ilmu Pendidikan IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam menghadapi masa di era globalisasi. Maka dari itu diperlukan persiapan bagi peserta didik dengan memiliki kompetensi yang dapat memahami, mengkomunikasikan serta menerapkan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah sehingga peserta didik memiliki sikap dan kepekaan diri dan lingkungan dalam mengambil keputusan.⁶

Belajar adalah suatu perubahan yang ada pada diri seseorang baik itu dalam perubahan tingkah laku yang menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan. Dalam ajaran islam belajar digambarkan sebagaimana bertolak pada firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78 sebagai berikut :

⁴ Ika Candra Sayekti and Arum Mawar Kinasih, 'Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran Ipa Pada Peserta didik Kelas Iv B Sdm 14 Surakarta', Profesi Pendidikan Dasar, 1.1 (2018), h. 98. <<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.4464>>.

⁵ *Ibid*, hal. 93

⁶ Yuyu Yuliati, 'Literasi Sains Dalam Pembelajaran Ipa', Jurnal Cakrawala Pendas, 3.2 (2017), hal. 8 <<https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.592>>.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S An Nahl : 78)”

Makna dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pada mulanya manusia itu tidak mengetahui sesuatu pun, maka belajar adalah perubahan tingkah laku yang merupakan proses peserta didik dalam rangka menuju tingkat kematangan. Pengalaman menghasilkan perubahan tingkah laku dan pengetahuan sebagai upaya penting dalam mempersiapkan menjadi warga masyarakat yang baik dalam menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat. Pendidikan juga berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian setiap peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki iman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu dan berakal. Adapun orang-orang yang mendalam ilmunya berkata:

Allah SWT berfirman pada surat Ali-Imran ayat 7:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ
وَأُخَرٌ مُتَسَبِّحَاتٌ مِمَّا نَزَّلَ فِي الْقُرْآنِ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْجٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَّهَ مِنْهُ
أَتَّبِعَاءَ الْفِتْنَةِ وَأَبْغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّسُخُونَ
فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَّنَّا بِإِيهِ كُلُّ مَنْ عِنْدَ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو
الْأَلْبَابِ

Artinya : “Dia-lah yang menurunkan Al kitab (Al Quran) kepada kamu. di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, Itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan. Maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang mutasyabihaat dari padanya untuk

menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, Padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah, dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal (Q.S Ali Imran : 7)".

Keterampilan proses sains merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan para ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah. Keterampilan proses sains meliputi mengamati, mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, menerapkan konsep, merencanakan percobaan, menggunakan alat dan bahan, mengelompokkan, menafsirkan, dan berkomunikasi.⁷ Keterampilan proses sains (KPS) merupakan suatu keahlian yang bukan berupa karakter pada diri peserta didik, melainkan suatu potensi yang dimiliki yang akan berkembang ketika dilatih. Keterampilan proses sains bukan merupakan keterampilan bawaan, sehingga keterampilan ini harus dilatih melalui pengalaman-pengalaman langsung sebagai pengalaman pembelajaran.

Samatowa mengemukakan bahwa beberapa keunggulan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses, diantaranya peserta didik terlibat langsung dalam objek nyata sehingga dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih peserta didik untuk berpikir lebih aktif dalam pembelajaran, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menggunakan metode ilmiah, keterampilan peserta didik bersifat kreatif, peserta didik aktif,

⁷ Mentari Panca Rahayu, Tasviri Efkar, dan Emmawaty Sofya, 'Pengaruh Lembar Kerja Peserta didik Berbasis Discovery Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Proses Sains', 73.1 (2018), h. 2.

dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan cara memperoleh pengetahuan.⁸

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SD Negeri Tanjung Sari, kecamatan Buay Madang Timur, kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Hasil observasi di sekolah tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA masih menekankan pada hasil sedangkan proses belum dilaksanakan secara maksimal. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA di dalam kelas cenderung masih pasif dan tidak aktif. Disebabkan karena proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Pemilihan bahan ajar dan model pembelajaran yang kurang tepat dan juga kurang bervariasi merupakan salah satu faktor kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi tidak aktif sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi cepat bosan. Peserta didik tidak memperoleh kesempatan secara optimal dalam melakukan interaksi bersama teman, diskusi, mengemukakan pendapatnya. Keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik belum dikembangkan secara maksimal. Kemudian penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* di kelas V SDN Tanjung Sari Kabupaten OKU Timur belum diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA. Adapun rata-rata nilai MID semester SDN Tanjung Sari Kabupaten OKU Timur yaitu Sebagai Berikut:

⁸ Samsuri Alamsyah, Muhsinah Annisa, dan Dedi Kusnaedi, 'Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V-B', 8.1, h.13.

Tabel 1.1 Rata-rata nilai MID Semester Mata Pelajaran IPA kelas VA dan VB SDN Tanjung Sari Oku Timur Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	KKM	Nilai Rata-Rata Ulangan Harian
1.	V A	70	67,2
2.	V B	70	64,3

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPA kelas V SDN Tanjung Sari Kecamatan Buay Madang Timur Tahun Pelajaran 2021/2022

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa hasil data peneliti melakukan pra penelitian pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas V SDN Tanjung Sari Kabupaten OKU Timur masih rendah, peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM (kriteria Ketuntasan Minimum) masih. Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 70. Hasil wawancara singkat antara peneliti dengan pendidik mata pelajaran IPA di SDN tanjung sari Kabupaten OKU Timur menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran dimana seluruh proses pembelajaran difokuskan kepada guru. Guru menyampaikan materi pembelajarannya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada peserta didiknya, sehingga masih banyak peserta didik yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yang rendah khususnya dalam mata pelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang untuk memperhatikan ketika guru sedang menjabarkan atau menjelaskan materi dengan aktif. Untuk membantu proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep terhadap mata pelajaran IPA serta meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik secara optimal dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran harus ada pemilihan model dan bahan ajar yang tepat, salah satunya yaitu Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Discovery Learning*.

Upaya yang diperlukan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan bahan ajar dan model yang efektif dan efisien serta sesuai dengan kondisi dan situasi. Salah satu alternatif pilihan yang tepat adalah Penggunaan LKPD berbasis Discovery Learning untuk meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik. LKPD berbasis Discovery Learning merupakan lembar kerja peserta didik yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yaitu organ gerak hewan dan manusia, yang diberikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. LKPD berbasis Discovery Learning ini memiliki karakteristik yang cocok pada materi organ gerak hewan dan manusia dimana peserta didik diajarkan untuk mengamati, mencari dan menemukan sendiri dan mengidentifikasi yang ada disekitar mereka.

Model pembelajaran Discovery Learning adalah salah satu model pembelajaran yang disarankan dalam implementasi Kurikulum 2013. Menurut Anisa, dkk. model *Discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student central learning*) di mana model pembelajaran ini mengharuskan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Dengan *discovery* peserta didik dapat mengembangkan cara belajar aktif, dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.⁹ Lebih lanjut menurut Rohayati melalui penggunaan pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca, mendengar, mengamati, melakukan percobaan, berdiskusi dengan kelompok, mencatat hasil penemuannya, menyampaikan hasil diskusi/presentasi hasil penemuannya dan dapat menyimpulkan bersama dengan guru. Sehingga terjadi peningkatan

⁹ Nur Anisa dan Irwanti Anisa, 'Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Biologi Materi Fungsi', Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan, 7.1 (2019), h. 28. <<https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>>.

kemampuan peserta didik dalam memperoleh dan memahami informasi yang diterima oleh peserta didik dalam materi pembelajaran yang diberikan di sekolah.¹⁰

Tidak hanya model, tetapi media pembelajaran juga dibutuhkan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan mencapai keterampilan yang diinginkan. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan pemahaman peserta didik. LKPD adalah alat yang digunakan untuk mengarahkan peserta didik melalui komponen yang telah tersusun. Komponen LKPD terdiri atas judul, alokasi, waktu, tujuan pembelajaran, ringkasan materi dan prosedur kegiatan belajar yang harus dilakukan. Didalam LKPD ini tercantum materi ringkas dan petunjuk tugas pembelajaran yang harus dilaksanakan. Dalam melakukan kegiatan LKPD dengan keterampilan proses sains berisi pedoman bagi peserta didik sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dikuasainya. Melalui LKPD peserta didik dimotivasi untuk lebih kreatif menemukan jawaban atas keingintahuannya dan meningkatkan kemampuan berpikir, mengobservasi, menginterpretasi, dan mengkomunikasikan serta berbagai aktivitas lainnya.¹¹ Selain itu kompetensi guru juga berpengaruh penting terhadap hasil belajar. Guru yang berkompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dengan lebih baik serta lebih baik dalam mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa dapat lebih optimal. Dalam pembelajaran IPA, guru IPA memiliki peran penting dalam menyampaikan konsep IPA

¹⁰ R Rohayati, 'Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Strategi Discovery Learning Di Kelas V Sekolah Dasar', Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1.2 (2017) h. 146.
<<http://www.universitas-trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/103>>.

¹¹ Nova Citra, dkk, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Keterampilan Proses Sains Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit', Jurnal Eksata Pendidikan, 5.November (2021), h 143.

yang seringkali membutuhkan proses penggambaran yang rumit.¹²

Bruner mengemukakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya. Penggunaan *Discovery Learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Mengubah modus Ekspositori, peserta didik hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *Discovery Learning*, peserta didik menemukan informasi sendiri. Sardiman mengungkapkan bahwa dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada s peserta didik untuk belajar secara aktif, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan.¹³

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas V SD Negeri Tanjung Sari OKU Timur”

¹² Subandi, *dkk*, 'Gaya dan Komptensi Kepemimpinan Guru Sains Dari Perspektif Siswa SMA: Studi Analisis Jalur', Jurnal Pendidikan Ilmuan Berbakat, Vol.8, Desember (2020). h. 1536.

¹³ Paramita Candra Devi, Yusak Hudiyono, dan Widyatmike Gede Mulawarman, 'Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video)', 1.2 (2018), h. 108.

C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPA disekolah lebih menekankan hasil sedangkan prosesnya belum dilakukan secara maksimal.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang masih pasif, disebabkan karna proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Pemilihan bahan ajar dan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
4. Peserta didik belum secara optimal melakukan interaksi bersama teman dikelas seperti diskusi dan mengemukakan pendapat.
5. Keterampilan-keterampilan yang dimiliki peserta didik belum dikembangkan secara maksimal.

Keterampilan-keterampilan yang dimiliki peserta didik belum dikembangkan secara maksimal. Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Media yang digunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *Discovery Learning*
2. Penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri Tanjung Sari OKU Timur.
3. Materi pembelajaran IPA pada Tema 1 Organ Gerak Hewan Dan Manusia.
4. Keterampilan proses sains yang digunakan dalam LKPD berbasis *Discovery Learning* diantaranya: observasi, klasifikasi, hipotesis, mengajukan pertanyaan, memprediksi menggunakan alat dan bahan serta komunikasi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengaruh penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik kelas V SDN Tanjung Sari OKU Timur pada materi organ gerak hewan dan manusia ?
2. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Discovery Learning* pada materi organ gerak hewan dan manusia kelas V di SDN Tanjung Sari OKU Timur ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* pada materi organ gerak hewan dan manusia terhadap peningkatkan keterampilan proses sains peserta didik kelas V SDN Tanjung Sari OKU Timur.
2. Mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *Discovery Learning* pada materi organ gerak hewan dan manusia.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *discovery Learning* pembelajaran IPA ini diharapkan dapat memperoleh manfaat:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pembelajaran bagi sekolah, pendidik, orang tua, masyarakat, serta dapat menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar lebih giat.
 - b. Penelitian ini untuk mengukur peningkatan keterampilan proses sains peserta didik kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional pada materi organ gerak hewan dan manusia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pendidik
 - 1) Membantu pendidik dalam proses pembelajaran dan sebagai sumber serta perangkat pembelajaran.
 - 2) Dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran IPA.
 - b. Peserta didik
 - 1) Dapat membantu dan sebagai sumber memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran IPA.
 - 2) Meningkatkan antusias belajar peserta didik karena suasana belajar yang menyenangkan
 - c. Bagi Sekolah
 - 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan melibatkan pihak sekolah bahwa dengan adanya lembar kerja peserta didik (LKPD) pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan keterampilan proses sains Peserta didik.
 - 2) Dengan penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran bagi guru-guru, agar senantiasa selalu menggunakan model pembelajaran yang kreatif, inovatif serta relevan dengan skill serta kompetensi yang dimiliki .
 - d. Bagi pembaca atau peneliti

- 1) Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis Discovery Learning pada pembelajaran IPA di sekolah.
- 2) Sebagai sebuah penelitian yang merupakan langkah awal dalam memulai suatu tahapan pembelajaran yang tepat dan mampu menjadi motivator dalam pelaksanaan pembelajaran kedepan.

G. Penelitian Yang Relevan

1. Annisa Fitriani,(2022) Universitas Mataram. Yang berjudul “Pengaruh Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS melalui Pendekatan Pembelajaran Penemuan Berbasis Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Di SDN 32 Cakranegara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan dari peningkatan hasil belajar peserta didik dengan LKPD berbasis Discovery Learning dengan LKPD yang biasa digunakan di sekolah, (2) ada perbedaan pengaruh yang signifikan dari peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan LKPD berbasis Discovery Learning dengan LKPD yang biasa digunakan di sekolah, (3) pembelajaran IPS dengan LKPD berbasis Discovery Learning tidak efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dari pada LKPD yang biasa digunakan di sekolah, dan (4) pembelajaran IPS dengan LKPD berbasis Discovery Learning efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dari pada LKPD yang biasa digunakan di sekolah.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fitriani dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan LKPD berbantuan discovery Learning atau pembelajaran penemuan. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah

terletak pada metode penelitian, Mata pelajaran dan tempat diadakanya penelitian.

2. I Made Rai Widhiana Aptinata, Semara Putra dan I Wayan Sujana, (2017) MIMBAR PGSD Undiksha. Berjudul “Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Lks Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta didik Kelas V”. Data yang dikumpulkan berupa nilai hasil belajar IPS yang dianalisis dengan uji-t. Hasil analisis data diperoleh thitung = 5,983 sedangkan pada taraf signifikansi 5% dan dk = 66 diperoleh nilai ttabel = 2,000 sehingga thitung = 5,983 > ttabel = 2,000. Berdasarkan kreteria pengujian, maka ho ditolak dan ha diterima. Adapun nilai rata - rata hasil belajar IPS pada kelompok yang dibelajarkan dengan model discovery learning berbantuan LKS adalah 79,23, sedangkan sedangkan pada kelompok yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional adalah 77,12. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh model discovery learning berbantuan LKS terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Gugus II Mengwi tahun pelajaran 2016/2017.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh I Made Rai Widhiana Aptinata, Semara Putra dan I Wayan Sujana dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan LKPD berbasis discovery Learning atau pembelajaran penemuan. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian, Mata pelajaran dan tempat diadakanya penelitian.

3. Anggun Chusnul Chotimah dan Novi Nitiya Santi, (2017) PGSD UNP Kediri. Yang berjudul “pengaruh Lembar Kerja (LKS) Berbasis *Discovery Learning* pada materi mendekripsikan perubahan sifat benda”. Hasil penelitian ini yaitu respon guru terhadap penggunaan LKS berbasis *Discovery Learning* yang telah diterapkan dalam pembelajaran memperoleh respon baik. Hasil angket respon guru yaitu lebih dari 50 % jawaban guru termasuk

dalam kriteria sangat setuju. Respon peserta didik terhadap penggunaan LKS berbasis Discovery Learning memperoleh respon positif dari peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari presentase jawaban peserta didik yaitu dari 10 pernyataan memiliki kriteria baik yaitu nilai presentase $\geq 50\%$. Selain itu, dampak penggunaan LKS berbasis Discovery Learning terhadap kemampuan peserta didik dalam mendeskripsikan perubahan sifat benda yaitu memiliki dampak positif. Hal ini dapat diketahui dari hasil penilaian pretes dan postes. Pada hasil pretes terdapat 2 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM. Sedangkan pada nilai postes peserta didik mengalami peningkatan yaitu hanya 1 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Anggun Chusnul Chotimah dan Novi Nitiya Santi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan LKPD berbasis discovery Learning pada sekolah dasar. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian mata pelajaran dan tempat diadakanya penelitian.

4. Imroatul Murodatusy Syajaroh, Sumiyati sa'adah dan Mar'atus Sholikha, (2022), Jurnal Ilmiah Nasional. Yang berjudul "Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pembelajaran Penemuan Kerjaan Hewan". Hasil penelitian mengungkapkan pada define mencakup analisis ujung awal, peserta didik, tugas, konsep, serta tujuan pembelajaran. Design mencakup penggarapan kriteria tumpuan, penetapan media, format, serta rancangan permulaan. Developmen cakup validasi, uji keterbacaan LKPD, dan uji respon. Rerata validasi mencapai 85,2% (layaksekali), keterbacaan mencapai 3,94 kategori sangat baik, serta Persentase respon 85,8% (sangat kuat). Dengan demikian, LKPD berbasis *Discovery Learning* pada Materi kingdom animalia layak diaplikasikan untuk media pembelajaran.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Murodaty Syajaroh, Sumiyati sa'adah dan Mar'atus Sholikha dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan LKPD berbasis discovery Learning pada sekolah dasar. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian mata pelajaran dan tempat diadakanya penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

- A. Penegasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Indetifikasi masalah dan Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Kajian Penelitian Yang Relevan
- H. Sistematika Penulisan

Bab II: Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

- A. Teori Yang Digunakan
- B. Pengajuan Hipotesis

Bab III: Metode Penelitian

- A. Waktu dan Tempat Penelitian
- B. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data
- D. Definisi Operasional Variabel
- E. Instrumen Penelitian
- F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

G. Uji Prasarat Analisis Uji Hipotesis

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Deskripsi Data
- B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis

Bab V: Penutup

- A. Simpulan
- B. Rekomendasi



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹⁴

Menurut Hugiono dan Poerwantana pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek, sedangkan menurut Badudu dan Zain Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain. Sedangkan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegas dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.¹⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan kearah yang berbeda. Dengan demikian penulis meneliti mengenai reaksi yang ditimbulkan oleh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bebas *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas V SDN Tanjung Sari OKU Timur.

B. Penggunaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian, dalam menggunakan atau memakai

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, h. 758.

¹⁵ Babadu, J.S dan Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2020), h. 131.

sesuatu seperti sarana atau barang.¹⁶ Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Menurut Salim arti kata penggunaan adalah proses menggunakan sesuatu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan adalah tingkat keseringan dalam menggunakan sesuatu berdasarkan durasi dan frekuensinya dikarenakan rasa senang melakukan aktifitas tersebut.

C. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan bahan ajar berupa lembar kerja atau kegiatan belajar peserta didik. Adapun Dhari dan Haryono mendefinisikannya sebagai lembaran yang berisi pedoman bagi peserta didik yang terprogram. Namun setelah adanya pergantian kurikulum sebutan LKS beralih menjadi LKDP. Hal tersebut disebabkan karena adanya perubahan paradigma pendidikan tentang guru dan peserta didik. Jika dulu guru merupakan tenaga pengajar dan peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru dan aktivitas peserta didik menjadi cenderung pasif, maka sekarang ini menekankan bagaimana agar peserta didik menjadi aktif dan pembelajaran berpusat kepada peserta didik itu sendiri. Lembar kerja peserta didik (LKPD) berisikan uraian pokok materi, tujuan kegiatan, alat/bahan yang akan diperlukan dalam kegiatan dan langkah-langkar kerja. Selain itu terdapat soal-soal latihan, baik berupa pilihan objektif, melengkapi, jawaban singkat, uraian dan bentuk soal latihan lainnya, termasuk dengan materi utama pada bahan ajar lainnya (buku teks).¹⁷

¹⁶ Depdiknas RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2020),hal. 852

¹⁷ E Kosasih, Pengembangan Bahan Ajar, ed. by Fatmawati Sari Bunga, ke 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 33 <<https://bit.ly/3rAXBgs>>.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang paling sederhana karena komponen-komponen utama didalamnya bukan uraian materi, melainkan sejumlah kegiatan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan Kompetensi Dasar ataupun indikator-indikator pembelajaran. LKPD berfokus pada pengembangan soal-soal serta latihan. Hal tersebut Lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai penunjang kegiatan belajar peserta didik sehingga semuanya dapat dikemas dengan jelas dan lengkap. Dengan demikian guru dapat dengan mudah melakukan proses pembelajaran dan penilaian karena semua aktivitas peserta didik berwujud produk yang tercatat dan terekam didalam Lembar kerja peserta didik (LKPD). Selain pembelajaran lebih efektif waktu pembelajaran pembelajaran lebih banyak digunakan dalam pengerjaan kegiatan itu sendiri.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik merupakan media pembelajaran yang berisi pedoman dan tugas bagi peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Lembar kerja peserta didik (LKPD) dibangun atas kompetensi dasar, sehingga membantu peserta didik meningkatkan pemahamannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Langkah-Langkah Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. Analisis Kurikulum

Untuk menentukan materi-materi yang akan memerlukan bahan ajar Lembar kerja peserta didik (LKPD). Analisis ini dilakukan dengan mempelajari Kompetensi dasar, kompetensi isi, materi pokok, pengalaman dan indikator tercapaian hasil belajar.

2. Menyusun Peta Kebutuhan

Mengetahui jumlah LKPD yang akan diperlukan dan urutan yang dapat dilihat. Untuk menentukan prioritas pendidikan.

3. Menentukan Judul LKPD

Judul Lembar kerja peserta didik (LKPD) berdasarkan Kompetensi dasar atau indikator pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Dalam satu kompetensi dasar terdapat beberapa judul maka judul tersebut boleh tidak sama dengan syarat kompetensi dasar yang harus dicapai secara esensi tidak berubah.¹⁸

Dalam menentukan judul sebaiknya diuraikan terlebih dahulu pengalaman belajar. Widjajanti kriteria penulisan Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang baik harus memenuhi persyaratan yang baik yaitu syarat didaktif, syarat konstruksi dan syarat teknis. Pejelasanannya sebagai berikut :

a. Syarat Didaktif

Mengatur penggunaan Lembar kerja peserta didik (LKPD) secara Universal yang digunakan dengan baik. Lembar kerja peserta didik (LKPD) mendorong peserta didik lebih aktif dalam menemukan konsep pembelajaran. Peserta didik memiliki stimulus dengan adanya media dan kegiatan sehingga mengembangkan kempuan komunikasi social emosional, moral dan estetika pada diri peserta didik. Pengalaman belajar yang bertujuan mengembangkan pribadi peserta didik.

b. Syarat Konstruksi

Syarat-syarat konstruksi yang berhubungan dengan penggunaan bahasa, kosakata, susunan kalimat, tingkat kesukaran dan kejelasan LKPD.

- 1) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik.
- 2) Menggunakan kalimat yang jelas.
- 3) Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dan kompleks dengan tingkat kemampuan peserta didik.

¹⁸ *Ibid*, h. 39.

- 4) Menghindari pertanyaan yang terbuka.
 - 5) Tidak mengacu pada buku sumber yang diluar kemampuan keterbacaan peserta didik.
 - 6) Menyediakan ruang untuk peserta didik bertujuan memberikan keleluasaan untuk berpikir secara kreatif.
 - 7) Menggunakan kalimat yang sederhana dan tidak terlalu panjang.
 - 8) Menggunakan ilustrasi yang jelas dan menarik.
 - 9) Memiliki tujuan yang jelas serta bermanfaat dan sebagai motivasi.
- c. Syarat Teknis

Syarat teknis dalam penyusunan Lembar kerja peserta didik (LKPD) yaitu tulisan, gambar dan penampilannya dalam Lembar kerja peserta didik (LKPD). Menggunakan huruf yang jelas dan menarik yang tebal untuk topik, bukan huruf biasa yang digaris bawah serta bukan huruf romawi. Dalam penggunaan kalimat pendek yang akan efektif dan mudah dipahami. Keberadaan gambar dalam menyampaikan isi atau pesen antar gambar dan tulisan lebih efektif dan menarik.¹⁹

3. Fungsi Lembar kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Sydjana beberapa fungsi atau manfaat Lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai berikut :

1. Sebagai sumber penunjang dalam mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Sebagai sumber penunjang dalam melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
3. Sebagai sumber dalam mepercepat proses pembelajaran mengajar dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
4. Sebagai sumber kegiatan yang lebih aktif dalam pembelajaran.

¹⁹ *Ibid*, h. 37.

5. Sebagai sarana didalam menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan pada peserta didik.
6. Sebagai sarana meningkatkan mutu belajar mengajar sebagai pemahaman dan hasil belajar yang akan dicapai bertahan lama.

Menurut Prianto dan Harnako, fungsi Lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai berikut :

1. Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar
2. Mengembangkan konsep-konsep pada peserta didik.
3. Melatih menemukan dan mengembangkan proses belajar mengajar
4. Membantu guru dalam menyusun pelajaran.
5. Menjadikan pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
6. Membantu peserta didik mencatat materi secara singkat melalui kegiatan belajar yang sedang dipelajari.
7. Membantu peserta didik menambah informasi mengenai konsep yang dipelajari secara sistematis

Sementara menurut Arsyad, mengemukakan manfaat Lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai berikut :

1. Memperjelas motivasi dengan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga mereka belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
2. Penyajian dan informasi yang diberikan dalam proses belajar mengajar lebih jelas.
3. Penggunaan media dapat mengatasi keterbatasan indra ruangan dan waktu.
4. Pengalaman dan interaksi yang terjadi langsung pada lingkungan sekitar.²⁰

²⁰ *Ibid*, h. 34-35.

4. Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. Memberikan pengetahuan dan sikap serta keterampilan yang perlu dimiliki peserta didik.
2. Mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disajikan.
3. Mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit dipelajari.
4. Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan Keterampilan proses.
5. Mengaktifkan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.
6. Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

5. Unsur-unsur Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Sebuah Lembar kerja peserta didik (LKPD) harus disusun memenuhi unsur-unsur penyusunan Lembar kerja peserta didik (LKPD). Menurut andi Prastowo Lembar kerja peserta didik (LKPD) setidaknya memuat 8 unsur yaitu:

1. Judul.
2. Kompetensi dasar.
3. Waktu penyelesaian
4. Peralatan dan bahan yang diperlukan.
5. Menyelesaikan tugas.
6. Informasi singkat.
7. Langkah kerja.
8. Tugas yang dilakukan dan laporan yang dikerjakan.

Adapun unsur Lembar kerja peserta didik (LKPD) menurut Rustaman antara lain yaitu :

1. Memuat petunjuk kerja.
2. Petunjuk ditulis dalam bentuk sederhana dan singkat.
3. Berisi pertanyaan yang harus di isi peserta didik.
4. Ruang untuk menulis jawaban.

5. Memuat gambar sederhana dan mudah dipahami.²¹

6. Kriteria Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Yang Baik

Menurut Kosasih Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang baik hendaknya memenuhi kriteria-kriteria berikut yaitu:

1. Menekankan keterampilan proses yang di dalamnya berisi kegiatan- kegiatan sistematis dan terperinci, tentang kegiatan peserta didik berkaitan dengan kompetensi dasar atau indikator tertentu. Sebagaimana yang telah direncanakan guru dalam RPP nya.
2. Menyajikan kegiatan yang bervariasi, mulai dari yang sederhana kepada yang kompleks, sesuai dengan indikator-indikator pembelajaran yang telah dirancang guru sebelumnya.
3. Berisi kegiatan yang terukur yang memungkinkan untuk dilakukan peserta didik, sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya.
4. Mengotimalkan dan dapat mewakili cara belajar peserta didik beragam: visual, auditif, ataupun kinestetik.
5. Memiliki kesesuaian konsep dengan kebenaran keilmuan pada setiap prosedur kegiatannya.
6. Menyajikan sejumlah kegiatan pada semua dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan memperhatikan alokasi waktu yang tersedia.
7. Mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang ada pada buku teks, kepada pengembangan dalam kehidupan sehari-hari melalui

²¹ Elok Pawestri dan Heri Maria Zulfiati, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas I Di Sd Muhammadiyah Danunegaran', TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 6.3(2020), h.905. <<https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i3.8151>>.

sejumlah latihan, kasus, maupun tugas-tugas yang tersaji di dalamnya.

8. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.
9. Menampilkan sajian ilustrasi yang menarik dan tata letak yang tidak membosankan.²²

7. Kelebihan Dan Kekurangan Lembar Kerja Peserta Pendidik (LKPD)

Sebagai suatu media pembelajaran, Lembar kerja peserta didik (LKPD) tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Berikut adalah beberapa kelebihan dari Lembar kerja peserta didik (LKPD) :

1. Dapat digunakan sebagai penuntun belajar bagi peserta didik secara mandiri atau kelompok.
2. Terdapat metode eksperimen maupun demonstrasi;
3. Dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan konsep materi.
4. Dapat digunakan untuk memberi pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik.
5. Lebih menuntut keaktifan proses belajar peserta didik bila dibandingkan dengan menggunakan media lain.

Sementara itu, Kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) :

1. Jika petunjuk penggunaan LKPD kurang sesuai, maka peserta didik akan kesulitan menggunakan LKPD tersebut.
2. Pembuktian secara langsung dengan melakukan percobaan membutuhkan alat-alat yang memadai dan waktu yang panjang. Sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam mendapatkan hasil pembuktian.²³

²² E, Kosasih, *Op. cit.*, h. 36.

²³ Sarip Permana, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing Berorientasi Nilai-Nilai Islami Pada Materi Alat-Alat Optik', Skripsi, 2017, h.20.

D. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Mulyasa *Discovery Learning* merupakan cara untuk menemukan sesuatu yang bermakna dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Seafuddin model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi melalui proses menemukan. Kemudian Borthick dan Jones menyatakan bahwa *Discovery Learning* peserta didik belajar mengenali suatu masalah, karakteristik dari solusi, mencari informasi yang relevan, membangun strategi untuk mencari solusi dan melaksanakan strategi yang dipilih.²⁴

Menurut Anisa, dkk. model *Discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Central Learning*) di mana model pembelajaran ini mengharuskan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Dengan *Discovery Learning* peserta didik dapat mengembangkan cara belajar aktif, dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.²⁵

Menurut Ngadiwon model pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik didorong untuk belajar secara mandiri. Peserta didik belajar aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam memecahkan masalah, dan guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan peserta didik menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri, bukan

²⁴ Maulana Lubis Arafat dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS)*, ed. by Alviana C, ke-IV (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021). h. 67.

²⁵ Nur Anisa dan Irwanti Anisa, *loc. Cit.*

memberi tahu tetapi memberikan kesempatan atau dengan berdialog agar peserta didik menemukannya sendiri.²⁶

Menurut Sobon pembelajaran *Discovery Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori atau pemahaman sendiri melalui suatu pengalaman hidup sehari-hari. Artinya model pembelajaran *Discovery Learning* memungkinkan dengan cepat seorang peserta didik dapat berkembang, kreatif, aktif, dan lebih mudah memperoleh konsep yang kuat serta dapat dipercaya. Melalui model pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik sudah dilatih dan mulai belajar sebagai peneliti.²⁷

Discovery Learning merupakan cara dapat membantu peserta didik untuk belajar mandiri dengan melakukan penemuan di daerah sekitar. Cara ini dapat meningkatkan peserta didik untuk melakukan pengamatan yang ditemukan melalui logika ilmiah. Hal tersebut peserta didik dibimbing untuk menemukan sesuatu yang dapat dijadikan sumber belajar dengan melihat ataupun memegang langsung.

2. Tujuan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Hosnan tujuan model pembelajaran ini, adalah:

- 1) Dalam penemuan peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 2) Melalui pembelajaran dengan penemuan, peserta didik belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, dan juga banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan.

²⁶ Ngadiwon, 'Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Peserta Didik Di SMPN 2 Kota Bekasi', October, 2020, h. 119.

²⁷ Kosmos Sobon, 'Implementation of *Discovery Learning* Model to Improve Learning Result of Natural Science at Fifth Grade of Sd n Lelang Banggai Subdistrict', 1.2 (2017),h. 55-56.

- 3) Peserta didik belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- 4) Pembelajaran dengan penemuan membantu peserta didik membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- 6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.²⁸

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Kemendikbud Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki dua langkah operasional yang harus dilaksanakan yaitu langkah persiapan dan pelaksanaan²⁹.

²⁸ Abigail Josephine K, Hery Sawiji, and Susantiningrum, 'Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 6 Sukarata Tahun Pelajaran 2016/2017', 1.1 (2016), h. 19-20.

²⁹ Yun Ismi Wulandari, Sunarto, dan Salman Alfarisy Totalia, 'Implementasi Model *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XIIS SMAN 6 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015', *Syria Studies*, 7.1(2015), h.9-10.
<https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb643/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://thinkasia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625>.

1) Langkah Persiapan

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik
- c. Memilih materi pelajaran
- d. Menentukan topik yang harus dipelajari peserta didik
- e. secara induktif.
- f. Mengembangkan bahan-bahan ajar.
- g. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.
- h. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan model *Discovery Learning* menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdiri dari beberapa langkah yaitu

- a. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)
- b. *Problem statement* (mengidentifikasi masalah)
- c. *Data collection* (pengumpulan data)
- d. *Data Processing* (Pengolahan Data)
- e. *Verification* (pembuktian)
- f. *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi)

Langkah ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Discovery Learning

Tahap	Pelaksanaan
<i>Stimulation</i> (stimulasi/pemberian rangsangan)	Pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
<i>Problem statement</i> (pernyataan/identifikasi masalah)	Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda masalah yang relevan dengan bahan ajar, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.
<i>Data collection</i> (Pengumpulan Data)	Ketika eksplorasi berlangsung guru memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan. Pada tahap ini

Tahap	Pelaksanaan
	berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.
<i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, semuanya diolah, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
<i>Verification</i> (Pembuktian)	Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing. Verification bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika guru

Tahap	Pelaksanaan
	memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, pemahaman melalui contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.
<i>Generalization</i> (menarik kesimpulan/generalisasi)	Tahap generalisasi adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

Sumber: (Kemendikbud, 2013)

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Saefuddin kelebihan Model *Discovery Learning* yaitu³⁰ :

- 1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini dapat menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- 3) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.

³⁰ Maulana Lubis Arafat dan Nashran Azizan, *op. cit.* h. 69-71.

- 4) Model ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- 5) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan melibatkan akalnya dan motivasinya sendiri.
- 6) Model ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya karena memperoleh kepercayaan dalam kerja sama.
- 7) Berpusat peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.
- 8) Membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (keraguan) karena mengarah pada kebenaran
- 9) Membantu mengembangkan ingatan.
- 10) Memdorong peserta didik berfikir dan kerja sama atas inisiatif sendiri
- 11) Mendorong peserta didik berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- 12) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik.
- 13) Situasi proses belajar mengajar menjadi lebih semangat
- 14) Proses belajar meliputi semua aspek peserta didik menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
- 15) Meningkatkan tingkat penghargaan terhadap peserta didik
- 16) Peserta belajar memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- 17) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.
- 18) Model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar.

Sedangkan kekurangan, Hosnan menguraikan beberapa kekurangan dari model *Discovery Learning*, yaitu :

- 1) Menyita banyak waktu, karena guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya

- sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing.
- 2) Kemampuan berpikir rasional peserta didik ada yang masih terbatas.
 - 3) Tidak semua peserta didik dapat mengikuti peajaran dengan cara ini.

E. Keterampilan Proses Sains (KPS)

1. Pengertian Keterampilan Proses Sains

Keterampilan proses sains merupakan keterampilan dalam pembelajaran IPA dengan mempraktikkan tata cara ilmiah selama proses belajar mengajar di kelas sehingga peserta didik lebih paham dengan materi-materi yang sudah didapat.³¹ Menurut budiyono dan Hartini, Keterampilan proses sains merupakan keterampilan yang dapat digunakan seseorang untuk memperoleh informasi sehingga dapat menemukan hal-hal baru yang bermanfaat berupa fakta, konsep maupun pengembangan dalam pembelajaran. Melalui keterampilan proses sains konsep yang diperoleh peserta didik akan lebih bermakna karena keterampilan dalam berpikir peserta didik akan lebih berkembang.³²

Keterampilan proses sains merupakan keterampilan yang dapat mengaktifkan, mengembangkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, belajar mandiri, membantu peserta didik dalam melakukan penelitian, dan kemampuan proses lainnya.³³ Menurut Aktamis dan Ergin keterampilan proses sains menjadi alat yang penting untuk belajar dan memahami

³¹ N.W.S Darmayanti, dkk, 'Analisis Aspek Keterampilan Proses Sains Dasar Pada Buku Teks IPA Peserta didik Sekolah Dasar Kelas VI', *Jurnal Pendidikan DasarNusantara*, Vol.7No.1(2021),h.132. <<https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.16022>>.

³² Darmaji, dkk, 'Analisis Keterampilan Proses Sains Peserta didik Pada Materi Cermin Datar', *Jurnal Prndidikan*, Vol.5, No.7 (2020), h. 1014. <<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>>.

³³ Mely Cholifatul Janah, Antonius Tri dan Kusmui Widodo, 'Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains', 2013, h. 2098.

sains, juga penting dalam mendapatkan pengetahuan tentang sains. Keterampilan tersebut tidak dapat ditawar lagi keberadaannya, karena keterampilan proses sains dalam pembelajaran merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mengembangkan potensinya dalam proses pembelajaran.³⁴

Tawil dan Liliyasi mengemukakan Keterampilan proses sains (KPS) adalah pendekatan yang memberi kesempatan kepada peserta didik agar dapat menemukan fakta, membangun konsep, melalui kegiatan dan atau pengalaman seperti ilmuwan. Keterampilan Proses Sains menekankan pada penumbuhan dan pengembangan sejumlah keterampilan tertentu pada peserta didik sehingga mereka mampu memproses informasi untuk memperoleh fakta, konsep, maupun pengembangan konsep dan nilai.³⁵ keterampilan proses sains melibatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, peserta didik perlu menggunakan pemikirannya dalam menguasai KPS. Pada ranah afektif, peserta didik perlu melakukan kerja sama dan berdiskusi dengan teman-temannya untuk menyelesaikan tugas. Pada ranah psikomotorik, peserta didik dituntut untuk mahir dalam menggunakan alat serta bahan.³⁶

Berdasarkan uraian yang di atas, dapat disimpulkan bahwa KPS merupakan keterampilan dalam melakukan metode ilmiah dan menyelesaikan permasalahan pada

³⁴ Vivi Lusidawaty, dkk, 'Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, Vol.4, No.1 (2020), h. 169. <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.333>>.

³⁵ Yumni Amalina, Ramlawati, and Rusli Aqil Muhammad, 'Pengembangan LKPD IPA Terpadu Berbasis Keterampilan Proses Sains Pada Materi Cahaya Dan Alat Optik Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik SMP Kelas VIII', *I.1* (2022), h.9.

³⁶ Fitri Arsih, 'Pengembangan Lks Ipa Biologi Kelas Viii Smp Berorientasi Pada Pendekatan Keterampilan Proses Sains', *Ta'dib*, 18.2 (2016), h. 1-2. <<https://doi.org/10.31958/jt.v13i1.170>>.

pembelajaran sains dengan melibatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Macam-macam Keterampilan Proses Sains

Keterampilan proses sains dalam pembelajaran IPA dapat dikembangkan menjadi berbagai macam kegiatan. Pengembangan ini tentu dengan melihat karakteristik peserta didik terlebih dahulu. Berikut beberapa macam KPS:

a. Mengamati

Untuk dapat mencapai keterampilan mengamati peserta didik harus menggunakan sebanyak mungkin inderanya, yaitu indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Dengan demikian peserta didik dapat mengumpulkan dan menggunakan fakta-fakta yang relevan dan memadai.

b. Mengelompokkan (klasifikasi)

Dalam proses pengelompokan tercakup beberapa kegiatan seperti mencari perbedaan, mengontraskan ciri-ciri, mencari kesamaan, membandingkan, dan mencari dasar penggolongan.

c. Meramalkan (prediksi)

Keterampilan prediksi mencakup keterampilan mengajukan perkiraan tentang sesuatu yang belum terjadi atau belum diamati berdasarkan suatu kecenderungan atau pola yang sudah ada.

d. Berkomunikasi

Untuk mencapai keterampilan berkomunikasi, peserta didik harus dapat berdiskusi dalam kelompok tertentu serta menyusun dan menyampaikan laporan tentang kegiatan yang dilakukannya secara sistematis dan jelas. Peserta didik juga harus dapat menggambarkan data yang diperolehnya dalam bentuk grafik, tabel atau diagram.

e. Berhipotesis

Berhipotesis dapat berupa pernyataan hubungan antar variabel atau mengajukan perkiraan penyebab terjadinya sesuatu. Dengan berhipotesis terungkap cara melakukan pemecahan masalah, karena dalam rumusan hipotesis biasanya terkandung cara untuk mengujinya.

f. Menerapkan konsep

Keterampilan menggunakan konsep-konsep yang telah dipahami untuk menjelaskan peristiwa baru, menerapkan konsep yang dikuasai pada situasi baru atau menerapkan rumus-rumus pada pemecahan soal-soal baru.

g. Menafsirkan

Mencatat hasil pengamatan dalam bentuk angka. Pengamatan tersebut dapat menghubungkan hasil pengamatan dan menemukan pola dalam suatu pengamatan. Setelah itu dapat menemukan kesimpulan sementara terhadap hasil observasi atau pengamatan.

h. Mengajukan pertanyaan

Pertanyaan yang diajukan dalam mengembangkan keterampilan ini dapat meminta penjelasan tentang apa, mengapa, bagaimana atau menanyakan latar belakang hipotesis. Pertanyaan tentang latar belakang hipotesis menunjukkan bahwa peserta didik memiliki gagasan atau perkiraan untuk menguji atau memeriksanya. Dengan mengajukan pertanyaan diharapkan peserta didik tidak hanya sekedar bertanya tetapi melibatkan proses berpikir.³⁷

3. Indikator Keterampilan Proses Sains

Chiappetta & Koballa, membagi keterampilan proses sains (*science process skill*) menjadi dua, yaitu keterampilan proses sains dasar dan terintegrasi.

³⁷ Azmi AL Bahij and Apri Utami Parta Santi, *Pengembangan Pembelajaran IPA SD, Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ*, 2018. h. 57-59.

Tabel 2.2 Indikator Keterampilan Proses³⁸

No	Keterampilan Proses Sains	Indikator
1.	Mengamati	a. Memakai alat indera sebanyak-banyaknya b. Memakai data yang sesuai dengan kenyataan
2.	Klasifikasi	a) Mencari perbedaan dan persamaan b) Menunjukkan perbedaan ciri-ciri c) Membandingkan data yang diperoleh d) Mencari dasar pengelompokan dan penggolongan
3.	Menafsirkan/ intrerpretasi	a) Menghubungkan hasil-hasil pengamatan b) Menemukan pola dalam satu seri pengamatan
4.	Meramalkan/ memprediksi	a) Menggunakan pola hasil pengamatan b) Mengungkap apa yang mungkin terjadi pada keadaan sebelum diamati
5.	Mengajukan pertanyaan	a) Bertanya apa, mengapa dan bagaimana b) Bertanya meminta penjelasan
6.	Merumuskan hipotesis	a) Mengetahui ada lebih dari satu kemungkinan b) penjelasan suatu kejadian c) Menyadari bahwa suatu penjelasan perlu diuji kebenarannya dengan memperoleh bukti
7.	Merencanakan	a) Menentukan

³⁸ Laely Mahmudah, 'Pentingnya Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran Ipa Di Madrasah', *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4.1 (2017), h. 172-173 <<https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.2047>>.

No	Keterampilan Proses Sains	Indikator
	percobaan/penelitian	alat/bahan/sumber yang digunakan b) Menentukan variabel/factor penentu. c) Menentukan apa yang akan diukur, diamati, dicatat d) Menentukan apa yang akan dilaksanakan berupa langkah kerja
8.	Menggunakan alat dan bahan	a) Memakai alat/ bahan b) Mengetahui alasan mengapa c) Menggunakan alat/bahan dan bagaimana d) Menggunakan alat/bahan.
9.	Menerapkan konsep	a) Menggunakan konsep yang telah dipelajari dalam situasi baru b) Menggunakan konsep pada pengalaman baru untuk menjelaskan apa yang terjadi
10.	Berkomunikasi	a) Menyampaikan dan memperoleh ilmu pengetahuan dalam bentuk suara, visual, dan suara visual.

4. Peran Guru Dalam Pembelajaran IPA

Pemahaman guru mengenai pembelajaran IPA sangatlah penting untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan pembelajaran dengan hakikat-hakikat sains itu sendiri. Rustaman menjelaskan bahwa peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, diantaranya

sebagai penyampaian informasi, pengelola kelas, fasilitator, mediator dan evaluator.³⁹

Peran guru sebagai fasilitator yakni guru harus mampu memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Guru juga harus mampu membimbing peserta didik dan memberikan pengajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Serta guru harus mampu memberikan pelayanan serta kemudahan peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.⁴⁰

Peran guru sebagai mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar peserta didik. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.⁴¹

Peran guru sebagai evaluator memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan

³⁹ Adriana Agustina Lonny Hamadi, 'Pemahaman Guru Terhadap Keterampilan Proses Sains (Kps) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Ipa Smp Di Salatiga', *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, Vol.6. No.2 (2018), h. 43. <<https://doi.org/10.23971/eds.v6i2.935>>.

⁴⁰ Sulistriani, Joko Santoso, and Srikandi Oktaviani, 'Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar', *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, Vol.1No.2(2021),h.60.<<https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>>.

⁴¹ Faulina Sundari, 'Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD', *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, April, 2017, h. 63.

prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.⁴²

Peran guru sebagai pengelolaan kelas menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah melalui pengelolaan kelas, dengan menjalin keakraban antara guru dan peserta didik, maka guru dapat mengarahkan peserta didik dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan kondusif dan peserta didik dituntut aktif untuk mengembangkan ide kreatifitasnya dalam bertanya, mempertanyakan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, dan mengemukakan gagasannya.⁴³

Peran guru dalam pembelajaran yang inovatif dan kreatif maka guru bertanggung jawab membantu peserta didik untuk belajar dan berperilaku dengan cara baru yang berbeda. Hal ini berarti bahwa guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diandalkan. Guru menguasai berbagai metode, strategi, dan media pembelajaran terbaru. Bahkan guru menguasai teknologi pembelajaran untuk menunjang kegiatan pendidikan.⁴⁴

⁴² *Ibid.*, h. 63.

⁴³ Minsih and Aninda Galih D, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas', *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol.1 No.1 (2018), h. 21. <<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>>.

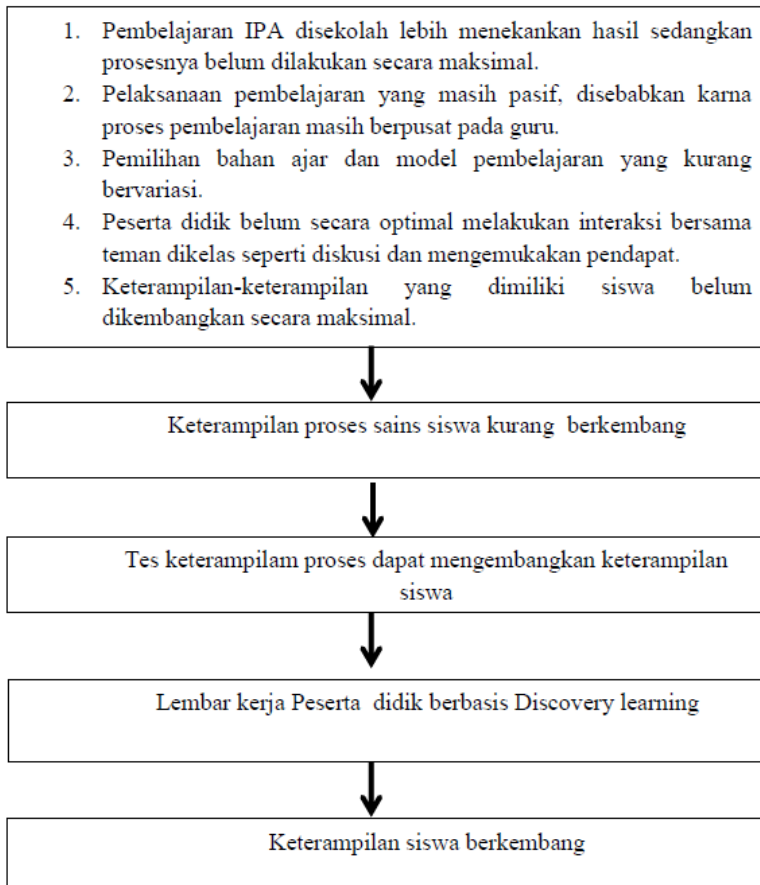
⁴⁴ Agustinus Tanggu Daga, 'Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol.7 No.3 (2021), h. 1083. <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>>.

F. Kerangka Berpikir

Secara umum, pembelajaran IPA disekolah lebih menekankan aspek hasil sedangkan prosesnya belum dilaksanakan secara maksimal, peserta didik memperoleh pengetahuan berupa konsep, fakta atau prinsip berdasarkan informasi yang didapat dari guru. peserta didik tidak dibiasakan untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Sehingga pengetahuan tersebut hanya bersifat hafalan belaka bukan didasarkan pada aspek proses peserta didik. Padahal untuk menemukan konsep fakta atau prinsip diperlukan suatu keterampilan proses.

Guru harus mengukur dan mengembangkan keterampilan proses sains yang peserta didik dengan menggunakan tes keterampilan proses sains. Keterampilan ini merupakan keterampilan atau kemampuan mendasar yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dengan kegiatan pembelajaran ini, diharapkan dapat melatih pengetahuan sains yang dimilikinya.

Berkaitan dengan persoalan diatas, untuk menggunakan tes keterampilan proses sains ini perlu adanya suatu pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik. Salah satunya menggunakan LKPD berbasis *Discovery Learning*. peserta didik dapat mengembangkan cara belajar aktif, dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.



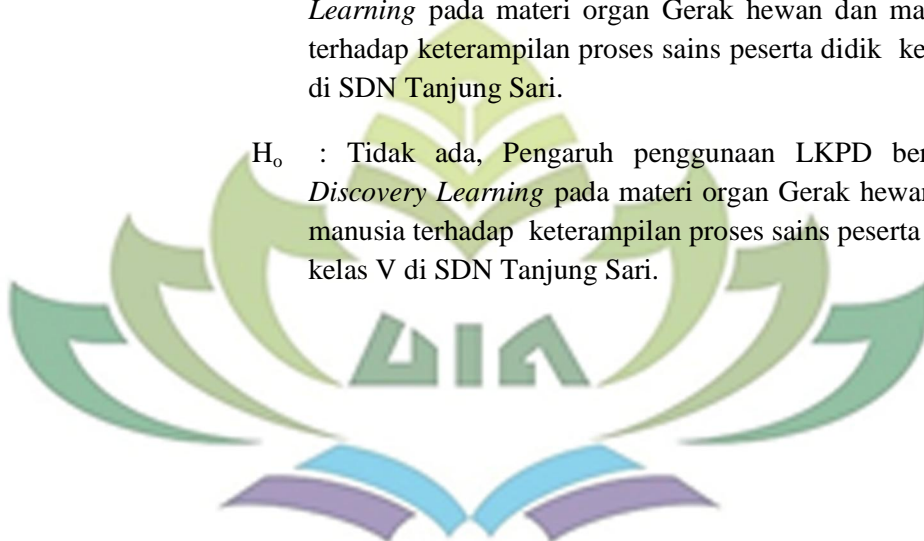
Bagan 2.1. Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta didik Kelas V SDN Tanjung Sari Oku Timur.

G. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁵ Untuk memberikan jawaban sementara terhadap penelitian ini maka perlu peneliti kemukakan sebuah hipotesis yaitu :

H_a : Ada, Pengaruh penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* pada materi organ Gerak hewan dan manusia terhadap keterampilan proses sains peserta didik kelas V di SDN Tanjung Sari.

H_o : Tidak ada, Pengaruh penggunaan LKPD berbasis *Discovery Learning* pada materi organ Gerak hewan dan manusia terhadap keterampilan proses sains peserta didik kelas V di SDN Tanjung Sari.



⁴⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. by Sutopo. ke 1 (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 100.

- Daga, Agustinus Tanggu, 'Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.3 (2021), 1083 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>>
- Darmaji, Dwi Agus Kurniawan, Astalini, and Heldalia, 'Analisis Keterampilan Proses Sains Peserta didik Pada Materi Cermin Datar', *Jurnal Prndidikan*, 5.7 (2020), 1014 <<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>>
- Darmayanti, N.W.S, I.K.M. Wisnu Budi Wijaya, N.P.A.H Sanjayanti, and Dsk. Pt. Anom Janawati, 'Analisis Aspek Keterampilan Proses Sains Dasar Pada Buku Teks IPA Peserta didik Sekolah Dasar Kelas VI', *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7.1 (2021), 132 <<https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.16022>>
- Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008), MCMXCIX
- Devi, Paramita Candra, Yusak Hudiyono, and Widyatmike Gede Mulawarman, 'Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video)', 1.2 (2018), 108
- Hamadi, Adriana Agustina Lonny, 'Pemahaman Guru Terhadap Keterampilan Proses Sains (Kps) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Ipa Smp Di Salatiga', *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 6.2 (2018), 43 <<https://doi.org/10.23971/eds.v6i2.935>>
- Janah, Mely Cholifatul, and Antonius Tri dan Kusmui Widodo, 'PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN PROSES SAINS', 2013, 2098
- K, Abigail Josephine, Hery Sawiji, and Susantiningrum, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantor SMK Negeri 6 Sukarata Tahun Pelajaran 2016/2017', 1.1 (2016), 14–35
- Kosasih, E, *Pengembangan Bahan Ajar*, ed. by Fatmawati Sari Bunga, ke 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2020) <<https://bit.ly/3rAXBgs>>

- Kristyowati, Reny, 'Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan', *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 2018, 282–88
- Lubis Arafat, Maulana, and Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS)*, ed. by Alviana C, ke-IV (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021)
- Lusidawaty, Vivi, Yanti Fitria, Yalvema Miaz, and Ahmad Zikri, 'Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4.1 (2020), 169 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.333>>
- Mahmudah, Laely, 'Pentingnya Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran Ipa Di Madrasah', *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4.1 (2017), 173–80 <<https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.2047>>
- Minsih, and Aninda Galih D, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas', *Profesi Pendidikan Dasar*, 1.1 (2018), 21 <<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>>
- Ngadiwon, 'Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Peserta Didik Di SMPN 2 Kota Bekasi', October, 2020, 119
- Pawestri, Elok, and Heri Maria Zulfiati, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas Ii Di Sd Muhammadiyah Danunegaran', *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6.3 (2020), 905 <<https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i3.8151>>
- Permana, Sarip, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing Berorientasi Nilai-Nilai Islami Pada Materi Alat-Alat Optik', *Skripsi*, 2017, 20
- Rahayu, Mentari Panca, Tasviri Efkar, and Emmawaty Sofya, 'Pengaruh Lembar Kerja Peserta didik Berbasis Discovery Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Proses Sains', 73.1 (2018), 2

- Rohayati, R, 'Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Strategi Discovery Learning Di Kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.2 (2017) <<http://www.universitas-trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/103>>
- Santi, Novi Nitya, and Anggun Chusnul Chotimah, 'Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta didik (LKS) Berbasis Discovery Learning Pada Materi Mendeskripsikan Perubahan Sifat Benda', *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2.2 (2017) <<https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i2.35>>
- Sari, Dian Vita, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Tahun Ajaran 2018 / 2019' (UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Sayekti, Ika Candra, and Arum Mawar Kinasih, 'Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran Ipa Pada Peserta didik Kelas Iv B Sdm 14 Surakarta', *Profesi Pendidikan Dasar*, 1.1 (2018), 98 <<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.4464>>
- Sobon, Kosmos, 'Implementation of Discovery Learning Model to Improve Learning Result of Natural Science at Fifth Grade of Sd n Lelang Banggai Subdistrict', 1.2 (2017), 55–56
- Subandi, *dkk*, 'Gaya dan Kompetensi Kepemimpinan Guru Sains Dari Perspektif Siswa SMA: Studi Analisis Jalur', *Jurnal Pendidikan Ilmuan Berbakat*, Vol.8, Desember (2020). h. 1536.
- Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. by MT Dr. Ir. Sutopo. S. Pd, ke 1 (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sukendra, I Komang. I Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian, Journal Academia*, 2017
- Sulistriani, Sulistriani, Joko Santoso, and Srikandi Oktaviani, 'Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar', *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1.2 (2021), 60 <<https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>>
- Sundari, Faulina, 'Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi

Peserta Didik Usia SD', *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, April, 2017, 63

Syofnidah, Ifrianti, *Konsep Dan Pengembangan Kurikulum*, ed. by Anton Tri Hastanto, 1st edn (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019)

Wulandari, Yun Ismi, Sunarto, and Salman Alfarisy Totalia, 'Implementasi Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS I SMAN 6 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015', *Syria Studies*, 7.1(2015), 9–10

<https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625>

Yuliati, Yuyu, 'Literasi Sains Dalam Pembelajaran Ipa', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3.2 (2017), 8
<<https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.592>>

